

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Terdapat suatu kesan bahwa persepsi masyarakat umum tentang arti pembangunan lazimnya bersifat menjurus. Pembangunan semata-mata hanya beruang lingkup pembangunan material atau pembangunan fisik berupa gedung, jembatan, pabrik, dan lain-lain. Padahal sukses tidaknya pembangunan fisik justru sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah/spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia.¹

Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar di wariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun

¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2008) h. 300

untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.²

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, Sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik antara setiap personel yang terdapat disekolah, seperti kepala sekolah, guru, Tu, dan siswa. dan saling sinergi

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.1

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 9

antara lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan khususnya dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Sekolah seperti diberikan tanggung jawab yang berlebih untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya prilaku nakal peserta didik”.⁴

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya ada berbagai komponen yang mampu untuk menunjang proses keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat dititik beratkan kepada kepemimpinan kepala sekolah selaku direktur yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya layaknya seorang leader ship. Begitupun komponen lain, dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h. 24

Dengan perkataan lain, kepala sekolah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat imam baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliah yang nyata.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan bahwa “Kedisiplinan siswa dalam belajar perlu diupayakan oleh kepala sekolah selaku pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang dan teratur. Istilah disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.⁵ Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah

⁵ Choirun Nisak Aulia, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pedagogia, Vol 2, 2013, h. 37

dibuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, disekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran- pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk menubuhnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan dan melaksanakan setiap peraturan yang dibuat dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin disuatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, seharusnya setiap siswa dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini

dapat dijadikan sebagai modal untuk menentukan pencapaian dalam pencapaian.tujuan.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum , telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang ada Hal-hal yang perlu Kordinasi. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Jadi sudah sepatutnya kepala sekolah harus mempunyai kordinasi yang baik dengan guru, Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para murid, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan. berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh siswa, Pelanggaran tersebut seperti:

1. Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran.
2. Masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi.
3. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Masih adanya siswa yang menyerahkan tugas pribadinya melebihi waktu yang telah ditentukan.
5. Adanya siswa yang mengganggu temannya pada saat jam pelajaran.
6. Adanya siswa yang datang terlambat.

Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa mengalami beberapa penurunan. Penurunan disiplin pada para siswa ini

dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin disekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain dari pada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurangnya kesadaran dari dalam dirinya untuk mengontrol prilakunya. Berprilaku tidak Disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi siswa.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama-sama, ketimbang belajar. Padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian atau ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi sekolah menurun, yang nantinya akan membuat guru, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidak disiplin dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas, menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu pembelajaran.

Sehubungan dengan gejala diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mendisiplinkan Siswa di Mts Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kordinasi antara kepala Madrasah dan guru dalam menerapkan peraturan.
2. Kurangnya pendekatan dari kepala Madrasah dan setiap guru terhadap prilaku para siswa.
3. Tidak adanya tindak lanjut dari setiap pelanggaran yang sudah dilakukan oleh setiap siswa.
4. Masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin di dalam lingkungan Madrasah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk menetapkan batasan-batasan dan permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yakni: Peran

Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Mts Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. “Bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo?”
2. Apa kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa Di Mts Mambaul Ulum Sukodadi paiton Probolinggo?
3. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts mambaul Ulum ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di Mts Mambaul Ulum
3. Mengetahui Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Mambaul Ulum.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan dalam upaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik.
2. Bagi kepala Madrasah, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin disekolah terkhusus kedisiplinan siswa.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang profesional bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan yang sering dilakukan oleh para peserta didik di lingkungan sekolah.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penanganan kedisiplinan di lingkungan mereka tinggal.
5. Bagi penulis lainnya, penelitian ini sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme dalam menangani permasalahan-permasalahan kedisiplinan di Madrasah.